

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Angka kematian bayi tersebut dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (BPS Indonesia, 2014).

World Health Organization (WHO) mengatakan mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Termasuk didalamnya kelahiran premature, komplikasi terkait intrapartum (lahir dengan keadaan asfiksia atau kegagalan bernafas), dan infeksi cacat lahir, hal ini yang menyebabkan sebagian besar kematian pada neonatal pada tahun 2017 (WHO, 2020). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, total Jumlah Kematian bayi di Jawa Barat adalah 2.953, turun -3.76%, sedangkan nilai rata-rata Jumlah Kematian tiap tahun adalah 3.008,5 dalam 2

Tahun Terakhir. Nilai tertinggi angka kematian bayi terdapat di Kabupaten Sukabumi sekitar 223 kasus, sedangkan di Kabupaten Bandung sekitar 217 kasus.

Penyebab kematian neonatal tertinggi disebabkan oleh komplikasi kejadian intrapartum tercatat 28,3%, akibat gangguan respiratori dan kardiovaskular 21,3%, Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) dan premature 19%, kelahiran kongenital 14,8%, akibat tetanus neonatorum 1,2%, infeksi 7,3% dan akibat lainnya 8,2% (Kemenkes, 2019). Oleh karena itu, bayi baru lahir perlu mendapatkan perhatian khusus, serta perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar.

Perawatan bayi baru lahir merupakan salah satu asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi meliputi memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah timbulnya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Perawatan bayi baru lahir yang lain yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), memandikan bayi, perawatan kehilangan panas pada bayi, mengenakan pakaian bayi, pencegahan infeksi pada mata dengan cara pemberian salep mata, perawatan kuku dan pemberian imunisasi Hepatitis-B (Yulianti, dkk, 2020). Kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir memerlukan dukungan dari petugas kesehatan terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan atau primipara.

Primipara diartikan sebagai kondisi seorang wanita yang belum memiliki anak dan menjadi memiliki anak. Pengalaman subjektif tentang waktu dan

ruang berubah selama masa kehamilan karena rencana dan komitmen kini diatur oleh persiapan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres namun berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar. Secara bertahap akan berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain yaitu setelah kelahiran seorang bayi (Fauziah & Sutejo, 2012).

Kelahiran seorang bayi merupakan suatu tantangan bagi keluarga, dan menjadi ibu akan menimbulkan ketidakstabilan yang menuntut perilaku meningkatkan diri untuk menjadi ibu. Selama periode *post partum* tugas dan tanggung jawab baru muncul dan kebiasaan lama akan berubah atau ditambah dengan peran baru sebagai orang tua. Periode awal *post partum* ibu mulai menjalin hubungan dengan bayinya yang memerlukan perlindungan dan perawatan (Bobak, 2010).

Perawatan bayi pada ibu *postpartum* harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Oleh karena itu peran dan dukungan petugas kesehatan adalah orang pertama yang membantu ibu dalam mencapai keberhasilannya (Friedman, 2010).

Keberhasilannya perawatan pada bayi baru lahir untuk ibu *post partum* sangat penting adanya dukungan dari tenaga kesehatan. Kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir memerlukan dukungan dari petugas kesehatan tentang prosedur perawatan bayi baru lahir dengan benar. Dorongan dari tenaga kesehatan sangat bermanfaat dan dapat mempengaruhi ibu untuk memiliki niat yang tinggi dalam menggali kemampuannya dalam merawat bayinya. Selain itu sikap positif yang diberikan oleh petugas kesehatan juga mampu memberikan motivasi kepada ibu dengan bayi baru lahir (Septian, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan ibu merawat bayi baru lahir dengan nilai p -Value = 0,004. Hasil tersebut merekomendasikan pentingnya peran perawat sebagai edukator tentang cara perawatan pada bayi baru lahir dengan baik dan benar.

Salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan maternal dan neonatal di Kabupaten Bandung adalah Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan yang bertepatan di jalan Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Ny. "D" P1A0 tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan dalam studi kasus ini adalah ”Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ny. “D” P1A0 tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 ?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan pada ibu *post partum* P1A0 tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu *post partum* tentang perawatan bayi baru lahir.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada ibu *post partum* tentang perawatan bayi baru lahir
- c. Membuat perencanaan pada ibu *post partum* tentang perawatan bayi baru lahir
- d. Melakukan implementasi pada ibu *post partum* tentang perawatan bayi baru lahir
- e. Melakukan Evaluasi pada ibu *post partum* tentang perawatan bayi baru lahir

1.4 Manfaat Studi Kasus

- a. Teoritis

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai studi kasus asuhan keperawatan tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara.

b. Praktis

1) Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara

2) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu *post partum* primipara.

3) Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien ibu *post partum* primipara dalam merawat bayi baru lahir.